



## PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 7 No. 3 (2024) | 424-430

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v7i3.424-430>

### IMPLEMENTASI SISTEM AMONG KI HAJAR DEWANTARA DALAM MEWUJUDKAN MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SMP NEGERI 6 SEMARANG

Indi Depi Trisnowati\*, Sri Suneki, Karyanti, Maryanto

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan/Universitas PGRI Semarang

\*e-mail: [indidepitrisnowati@gmail.com](mailto:indidepitrisnowati@gmail.com)

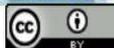


**Abstrak.** Konsepsi sistem among ini merupakan suatu pemikiran yang sangat mendasar dalam bagaimana suatu proses pendidikan itu dijalankan, oleh sebab itu konsepsi sistem among ini harus diimplementasikan dalam setiap mata pelajaran oleh seorang pendidik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi sistem among KHD dalam mewujudkan merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila di SMP N 6 Semarang, penelitian ini merupakan penelitian tindak kelas yang bersifat kolaboratif. Hasil dari penelitian ini yaitu sistem among telah di implementasikan sesuai dengan konsepsinya dalam mewujudkan merdeka belajar. Terdapat tiga pilar yang telah diimplementasikan dengan baik oleh peneliti, yaitu ing ngarso sung tulodho, dibuktikan dengan guru telah memberikan dan menjadi tauladan yang baik dalam segala aspek sikap, perilaku, metode pembelajaran, kedisiplinan dan keterlibatan sosial, ing madyo mangun karso dibuktikan dengan guru telah mengambil peran aktif ditengah tengah siswa untuk membangkitkan semangat, inisiatif dan kreatif mereka. Dengan membuka dialog interaktif, berkolaborasi dalam proyek, berperan sebagai narasumber dan fasilitator, dan tut wuri handayani, Guru mendorong siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka secara penuh, baik dalam daya, cipta, rasa, karsa maupun karya.

**Kata Kunci:** KHD, Among, Pancasila.

**Abstract.** This among system conception is a very basic idea in how an educational process is carried out, therefore this among system conception must be implemented in every subject by an educator. The aim of this research is to find out how the among KHD system is implemented in realizing freedom of learning in Pancasila education subjects at SMP N 6 Semarang. This research is collaborative classroom action research. The result of this research is that the among system has been implemented in accordance with its conception in realizing independent learning. There are three pillars that have been implemented well by researchers, namely ing ngarso sung tulodho, proven by the teacher having provided and being a good role model in all aspects of attitude, behavior, learning methods, discipline and social involvement, ing madyo mangun karso proven by the teacher having take an active role among students to raise their enthusiasm, initiative and creativity. By opening interactive dialogue, collaborating on projects, acting as a resource and facilitator, and tut wuri handayani, the teacher encourages students to explore their full potential, both in power, creativity, feeling, intention and work.

**Keywords:** KHD, Among, Pancasila.



## **PENDAHULUAN**

Sistem among merupakan pemikiran yang dituangkan oleh KHD untuk pendidikan Indonesia, among yang berarti memberikan teladan mengenai baik dan buruk dengan tetap mempertimbangkan hak anak dan tidak mengambalnya sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dalam suasana batin yang merdeka sesuai dengan dasarnya. KHD mengenalkan suatu metode pendidikan yang menekankan pada proses pembelajaran yang dikenal dengan sistem among yang memiliki trilogy, *ing ngarso sung tulodho* yaitu guru memahami secara utuh tentang apa yang dapat ia bantu kepada murid, menjadi teladan dalam budi pekerti dan tingkah laku. *Ing madya mangun karso* yaitu guru diharapkan mampu membangkitkan semangat, berinisiatif dan berkreasi bersama murid dengan membuka dialog dengan murid, berperan sebagai narasumber dan penuntun. *Tut wuri handayani* yang bermakna guru tidak sekedar memberikan motivasi, tetapi juga memberikan saran dan rekomendasi dari hasil pengamatannya, agar murid mampu mengeksplorasi daya, cipta, rasa, karsa dan karyanya.

Sistem among yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara berlandaskan dua pilar utama yaitu kodrat alam dan kodrat zaman. Kodrat alam menjadi fondasi untuk mencapai kemajuan pendidikan yang diselaraskan dengan potensi murid. Sedangkan kodrat zaman berperan sebagai pemicu yang menghidupkan kekuatan lahir dan batin yang didasarkan dan diikuti pada perkembangan zaman. Pada intinya sistem among ini di gagas untuk mengembangkan diri peserta didik secara optimal sesuai kodrat dan potensinya. Ki Hajar Dewantara mengutarakan juga bahwa konsep pendidikan didasarkan pada asas kemerdekaan, yang berarti bahwa setiap individu diberikan kebebasan dari Tuhan Yang Maha Esa untuk mengatur kehidupannya dengan tetap sejalan dan tetap berpedoman

dengan aturan yang ada di masyarakat. Oleh Sebab itu, seorang peserta didik diharapkan memiliki jiwa merdeka dalam artian merdeka secara lahir dan batin, hal itu juga yang sekarang diterapkan dalam kurikulum merdeka yang kita sebut dengan merdeka belajar.

Pembelajaran abad 21 pada kurikulum merdeka memang berlaku merdeka belajar, namun dalam hal ini bukan berarti siswa dibebaskan begitu saja tanpa arahan yang jelas. Disini peran pendidik sangat dibutuhkan yakni sebagai fasilitator atau penuntun yang harus memastikan tujuan belajar tercapai dengan sempurna. Dalam proses "menuntun", pendidik berperan sebagai among yang memberikan tuntunan dan arahan kepada anak agar tetap pada jalannya dan sesuai dengan arah sehingga tidak akan membahayakan anak. Anak akan menemukan kebebasannya dengan tuntunan dari seorang "among". Seorang among juga dituntut untuk mampu mengelola dirinya untuk menjadi manusia dan anggota masyarakat sehingga dapat mempengaruhi anak untuk memahami bahwa kemerdekaan individu akan berpengaruh terhadap individu lain

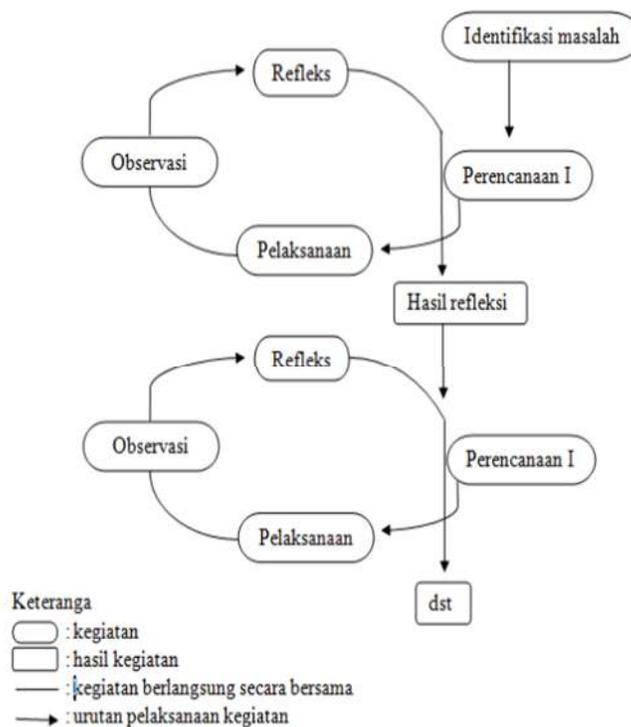
Cara berfikir among merupakan mindset yang penting untuk disadari oleh kita sebagai pendidik. Dalam penelitian sebelumnya oleh Wangid (2009) ia melakukan penelitian kajian konsep sistem among dalam proses pembelajaran, dan ditemukan terdapat sebagian yang menerapkan sistem among ada juga yang tidak menerapkannya dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada penelitian Yanuarti (2017) berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa prinsip pembelajaran KHD, pendidik sebagai fasilitator dalam kurikulum yang berlaku. Saat ini pembelajaran didasarkan pada kebijakan pemerintah yaitu merdeka belajar dimana ini merupakan untuk mencapai tujuan pendidikan Indonesia pemerintah melakukan penggabungan sistem pembelajaran dan kebijakan

pendidikan yang disebut dengan konsepsi sistem among.

Konsepsi sistem among adalah sebuah gagasan filosofis mendasar tentang bagaimana suatu proses pendidikan itu dijalankan, oleh sebab itu konsepsi sistem among ini harus diimplementasikan dalam setiap mata pelajaran oleh seorang pendidik. Maka bertolak dari uraian tersebut dirasa perlu adanya penelitian mengenai "Implementasi Sistem Among Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Smp Negeri 6 Semarang"

## METODE

Penelitian tindak kelas yang bersifat kolaboratif dimana guru berperan sebagai pelaksana dan peneliti dalam pengamatan pelaksanaan penelitian digunakan dalam penelitian ini. PTK ini terdiri atas empat bagian utama yang dilakukan dalam siklus yang berulang. Model penelitian tindak kelas yang digunakan yaitu model Kemmis dan McTaggart, dimana terdiri dari komponen ataupun uraian yang saling berhubungan.



**Gambar 1.** Penelitian Tindak Kelas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi sistem among dalam mewujudkan perubahan dalam dunia pendidikan yaitu melalui kurikulum merdeka. Sistem among berhubungan dengan konsepsi merdeka belajar dalam dunia pendidikan, yang kini menjadi gagasan utama dari kurikulum merdeka yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan

dan kebudayaan (KEMENDIKBUD). oleh sebab itu pembahasan mengenai implementasi sistem among dalam mewujudkan merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila, akan diuraikan sebagai berikut :

1) ing ngarso sung tulodho

ing ngarso sung tulodho yaitu Secara utuh guru mampu memahami tentang apa yang bisa ia bantu kepada peserta

didik, menjadi contoh dan suritauladan yang baik dalam budi pekerti. Dalam hal ini guru sudah menerapkan prinsip tersebut dalam mata pelajaran pendidikan pancasila. guru telah menjadi model yang baik dalam segala aspek, baik sikap, perilaku maupun keterlibatan sosial. berikut merupakan beberapa hal yang telah diimplementasikan oleh guru dalam inggarso sung tulodho sebagai wujud merdeka belajar :

a) Memberikan teladan dalam sikap dan perilaku

keteladanan terhadap etika wajib ditunjukkan oleh guru kepada peserta didik, dalam hal ini guru telah menunjukkan etika yang baik dalam semua interaksi, baik dengan siswa, rekan kerja, maupun seluruh warga sekolah. Contohnya seperti menghormati semua orang, bersikap adil, toleransi, dan menunjukkan integritas yang baik. Guru juga menunjukkan sikap disiplin sebagai contoh dan teladan yang baik untuk peserta didik, seperti datang tepat waktu ke kelas untuk mengajar, mempersiapkan dan menjelaskan materi dengan baik, serta disiplin terhadap waktu pengumpulan tugas-tugas yang diberikan, sehingga siswa dapat melihat pentingnya persiapan dan ketepatan waktu dalam pembelajaran. Etika dan sikap positif juga ditunjukkan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung, seperti guru selalu menggunakan bahasa yang sopan dan menghargai pendapat siswa, misalnya saat ada perbedaan pendapat dalam diskusi dikelas, guru menunjukkan cara mengelola konflik dengan tenang dan hormat.

b) Memberikan teladan dalam pembelajaran

selain memberikan teladan dalam bersikap dan berperilaku, memberikan teladan dalam pembelajaran juga menjadi hal yang

sangat penting. Dalam hal ini guru memberikan keteladanan melalui semangat belajar, seperti guru menunjukkan semangat dan antusiasme dalam belajar dan mengajar. Disamping itu, guru juga memberikan teladan melalui metode pembelajaran yang inovatif seperti menggunakan teknologi dalam pembelajaran, menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek, atau menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa

c) Memberikan teladan dalam keterlibatan sosial

Guru juga harus menjadi teladan yang baik dalam hal sosial, dalam hal ini guru menunjukkan partisipasinya dalam kegiatan pembelajaran dan membangun hubungan baik dalam kelas agar tercipta pembelajaran yang nyaman dan aman. Selain itu guru juga memberikan pengetahuan kepada siswa untuk selalu berkomunikasi dan berdiskusi dengan baik dengan teman temannya, tidak membedakan teman, dan mampu menerima pendapat orang lain dalam berdiskusi

implementasi prinsip inggarso sung tulodho dalam merdeka belajar akan memberikan manfaat seperti, pertama membentuk karakter siswa yang dimulai dari siswa belajar keteladanan yang diberikan oleh guru dan mengembangkan sikap positif seperti disiplin, tanggung jawab dan empati. Kedua, meningkatkan keterlibatan siswa, ketika guru menunjukkan antusiasme dan inovasi dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Ketiga, menguatkan hubungan siswa dan guru, dimana teladan yang baik dari guru akan menciptakan hubungan yang lebih kuat dan saling menghormati antara guru dan siswa

sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif.

2) Ing Madya mangun karsa

Ing madya mangun karsa yaitu guru diharapkan mampu membangkitkan semangat, berswakarsa dan berkreasi bersama murid dengan membuka dialog dengan murid, berperan sebagai narasumber dan penuntun. Dalam konteks ini guru diharapkan mampu membangkitkan semangat, inisiatif, dan kreatifitas siswa dengan berperan sebagai fasilitator yang berdialog, memberikan dorongan, dan bertindak sebagai narasumber serta penuntun.

a) Membangkitkan semangat dan inisiatif melalui dialog

Guru mengimplementasikannya dengan membuka sesi Tanya jawab terbuka yang mengajak siswa untuk berpikir kritis dan mengemukakan pendapat mereka, misalnya dalam memulai pembelajaran guru memulai dengan pertanyaan pemantik, dan saat berdiskusi guru mendengarkan dengan seksama kemudian memberikan tanggapan positif dan memberikan apresiasi kepada siswa.

b) Berkreasi dalam proyek kolaboratif

Guru mengimplementasikannya dengan cara membentuk proyek kelompok,, dimana siswa dibagi kedalam grup atau kelompok diskusi yang beranggotakan sekiat lima siswa yang memiliki kemampuan kognitif dan latar belakang yang berbeda-beda, setiap kelompok diberikan proyek yang memerlukan kolaborasi, disinilah guru berperan sebagai fasilitator yang membantu kelompok – kelompok ini merencanakan, melaksanakan dan menyelesaikan proyek mereka.

c) Berperan sebagai narasumber dan penuntun

Guru mengimplementasikannya dengan cara berperan sebagai narasumber yang akan memberikan

informasi mendalam mengenai topic tertentu. guru juga menuntun peserta didik dalam melakukan proyek yang sedang mereka lakukan.

d) Menggunakan teknik pembelajaran yang inovatif

Dalam mengimplementasikannya guru menggunakan pembelajaran berbasis proyek atau proyek based learning, dimana guru memberikan sebuah proyek jangka panjang yang mengintegrasikan tugas dalam mata pelajaran pendidikan pancasila. Contohnya, siswa disuruh untuk membuat poster mengenai salah satu kebudayaan yang ada di indonesia, dimana proyek ini akan melibatkan penelitian, pengumpulan informasi dan sampai pada aksi nyata yaitu membuat sebuah poster yang memuat keajaiban salah satu budaya yang ada di indonesia. Guru mendukung siswa dengan memberikan semangat, dorongan, panduan dan umpan balik.

3) Tut Wuri Handayani

Tut wuri handayani yang bermakna guru tidak sekedar memberikan motivasi, tetapi juga memberikan saran dan rekomendasi dari hasil pengamatannya, agar murid mampu mengeksplorasi daya, cipta, rasa, karsa dan karyanya.

a) Memberikan motivasi dan dorongan  
Dalam implementasinya guru memberikan motivasi yang berkelanjutan seperti melalui pujian, pengakuan atas usaha siswa dan pemberian semangat terus menerus. Guru juga memberikan pengakuan prestasi seperti merayakan hasil karya yang telah dibuat oleh siswa di depan kelas dan dipajang di majalah dinding sekolah.

b) Memberikan saran atau rekomendasi berdasarkan Pengamatan terhadap proses belajar dilakukan oleh guru saat siswa

sedang bekerja dalam kelompok atau individu, disini guru damembuat catatan mengenai apa yang perlu ditingkatkan oleh siswa. lalu berdasarkan pengamatan tersebut guru memberikan rekomendasi kepada peserta didik untuk pengembangan yang lebih lanjut

- c) Mendorong eksplorasi daya, cipta, rasa , dan karya. Guru memberikan kebebasan kepada siswa dan memberikan kesempatan serta dukungan kepada siswa untuk mengeksplorasi kreativitas, inovasi, perasaan, kehendak dan hasil karya mereka. Melalui proyek kreatif guru memberikan dorongan kepada siswa untuk berkreasi dan berinovasi. Misalnya, siswa dibebaskan untuk memilih membuat poster, video, podcast, atau gambar yang mencerminkan salah satu budaya lokal indonesia. Kegiatan tersebut juga sebagai upaya guru untuk mengekspresikan perasaan siswa. Selain itu untuk menciptakan merdeka belajar, guru melakukan pengembangan inisiatif kepada siswa dalam proyek atau kegiatan. Seperti, siswa diberikan kesempatan untuk mengusulkan dan menjalankan proyek tersebut dengan sesuai bakat dan minatnya

## **SIMPULAN**

Sistem among telah di implementasikan sesuai dengan konsepsinya dalam mewujudkan merdeka belajar. Terdapat tiga pilar yang telah diimplementasikan dengan baik oleh peneliti, yaitu ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, dan tut wuri handayani.

Ing ngarso sung tulodho implementasi ing ngarso sung tulodho dalam mewujudkan merdeka belajar, dibuktikan dengan guru telah memberikan dan menjadi tauladan yang baik dalam

segala aspek sikap, perilaku, metode pembelajaran, kedisiplinan dan keterlibatan sosial. Dengan memberikan contoh yang baik maka guru tidak hanya sekedar mengajar melainkan guru sudah mendidik dan membentuk karakter siswa, sehingga guru dapat mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang mandiri, tanggung jawab, disiplin dan berkontribusi positif dalam menjadi warga masyarakat.

Ing madya mangun karso implementasi ing madya mangun karsa dalam mewujudkan merdeka belajar, dibuktikan dengan guru telah mengambil peran aktif ditengah tengah siswa untuk membangkitkan semangat, inisiatif dan kreatif mereka. Dengan membuka dialog interaktif, berkolaborasi dalam proyek, berperan sebagai narasumber dan fasilitator hingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif. Hal ini tentu akan meningkatkan pemahaman siswa sesuai dnegan kodratnya.

Tut Wuri Handayani implementasi tut wuri handayani dalam mewujudkan merdeka belajar, dibuktikan dengan guru dalam pembelajaran tidak hanya memberikan motivasi, tetapi juga tentang memberikan saran dan rekomendasi kepada siswa berdasarkan pengamatannya. Guru mendorong siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka secara penuh, baik dalam daya, cipta, rasa, karsa maupun karya. Guru juga memberika dorongan yang berkelanjutan seperti umpanbalik dan pujian kepada siswa.

Saran yang dapat peneliti rekomendasikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu lebih kuatnya komitmen dari berbagai pihak, mulai dari guru itu sendiri, siswa hingga orang tua agar implementasi sistem among ini efektif. Menggunakan pendekatan holistic yang terintegrasi dalam pembelajaran serta terus mengembangkan ketrampilan dan metode pengajaran yang berfariatif diperlukan dalam menerapkan sistem among. Sehingga sistem among dapat menciptakan lingkungan belajar yang

mendukung tumbuh kembang siswa sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zaman sebagai wujud merdeka belajar

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Aditomo, A. (2021). *Kajian Akademik: Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Kemdikbud.2022. *Menilik Konsep Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara*.

<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/menilik-konsep-merdeka-belajar-menurut-ki-hajar-dewantara/>

Sugiyono.(2015).*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:Alfabeta

Wicaksono, A. F. (2019). *Implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara Dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Smk Taman Siswa 1 Imogiri .... Al Iman: Jurnal Keislaman Dan ...*, 3(1), 53–71.